



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3048-3061

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Pada Ibu *Post Partum Sectio Caesare* Di Ruang Nifas RSUD M.M Dunda Limboto

Laras Siswati Aliwu^{1✉}, Ani Retni², Harismayanti³, Junita Djojohikrat⁴

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: larasputry48@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penyembuhan luka pada pasien operasi *sectio caesarea* membutuhkan keadaan peredaran darah yang baik guna pertumbuhan atau perbaikan sel. Mobilisasi akan memperlancar sirkulasi darah dan segera mungkin mengalami pemulihan atau penyembuhan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada ibu *post partum sectio caesare* di ruang nifas RSUD M.M Dunda Limboto. Penelitian ini menggunakan metode *experimental design (two group pre-test post-test design)*. Sampel yaitu pasien post sc sebanyak 14 orang yang terbagi atas 7 orang kelompok intervensi dan 7 orang kelompok kontrol. Hasil penelitian ini penyembuhan luka *post sc* pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi penyembuhan luka kurang baik sebanyak 5 orang dan sesudah diberikan menjadi 4 orang, sedangkan penyembuhan luka *post sc* pada kelompok intervensi sebelum diberikan mobilisasi dini penyembuhan luka kurang baik sebanyak 5 orang dan sesudah diberikan menjadi 7 orang. Hasil uji statistik menggunakan didapatkan nilai p-value yaitu $0,025 < 0.05$. Terdapat mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada ibu *post partum sectio caesare* di ruang nifas RSUD M.M Dunda Limboto dengan. Dapat menambah informasi terkait dengan penyembuhan luka pada ibu sc, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan sebelum meninggalkan rumah sakit atau pulang.

Kata Kunci: Luka, Mobilisasi Dini, *Post Partum*, *Sectio Caesare*

Abstract

Wound healing in caesarean section patients requires good blood circulation for cell growth or repair. Mobilization will improve blood circulation and you may soon experience recovery or healing. For to determine the effect of early mobilization on wound healing in post partum caesarean section mothers in the postpartum ward at RSUD MM Dunda Limboto. This research uses the experimental design method (two group pre-test post-test design). That is There were 14 post sc patients divided into 7 people in the intervention group and 7 people in the control group. Results of this research Post sc wound healing in the control group before being given education on wound healing was poor as many as 5 people and after it was given there were 4 people, while post sc wound healing in the intervention group before being given early mobilization wound healing was poor as many as 5 people and after it was given there were 7 people. The results of statistical tests using the p-value obtained were $0.025 < 0.05$. There is early mobilization for wound healing in post partum caesarean section mothers in the postpartum room at MM Dunda Limboto Regional Hospital with. Suggestion: can add information related to wound healing in SC mothers, so that they can improve their health status before leaving the hospital or going home.

Keywords: *Early Mobilization, Post Partum, Sectio Caesare, Wound*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Melahirkan secara sectio caesarea menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Efek samping sectio caesarea, selain rasa sakit dari insisi abdominal, juga efek tidak nyaman dari efek samping anestesi (Rachman, 2023).

World Health Organization (WHO), rata-rata sectio caesarea 5-15% per 1000 kelahiran didunia, angka kejadian dirumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan Sectio caesarea disejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya. Menurut WHO angka ini akan meningkat lebih lanjut menjadi 28,5% pada tahun 2030 (WHO, 2020).

Secara umum, angka kelahiran sesar di Indonesia pada rumah sakit pemerintah, rata-rata 20-25% dari total kelahiran dan 30-80% dari total kelahiran pada Rumah Sakit swasta. Sumatera Selatan rata-rata kelahiran sesar 9,4% (Sylvia, 2023). Di Provinsi Gorontalo, angka kejadian seksio sesaria pada tahun 2015 terdapat 35% dan meningkat menjadi 38% pada tahun 2020 (Dikes Provinsi, 2020).

Persalinan dengan operasi sectio caesarea memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani sectio sesarea adalah anastesia, sepsis berat dan serangan tromboembolik.

Meskipun teknik pembedahan dan anastesia semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas saat atau setelah sectio sesarea. Komplikasi lain yang dapat terjadi setelah operasi seksio sesarea adalah infeksi, yang disebut sebagai morbiditas pasca operasi. Bahkan untuk kasus karena infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Kurang lebih 90% dari morbiditas pasca operasi disebabkan infeksi pada rahim, alat-alat berkemih dan luka operasi (Rangkuti, 2023).

Penyembuhan luka pada pasien operasi sectio caesarea membutuhkan keadaan peredaran darah yang baik guna pertumbuhan atau perbaikan sel. Mobilisasi akan memperlancar sirkulasi darah dan segera mungkin mengalami pemulihan atau penyembuhan. Kemandirian melakukan mobilisasi dini penting dilakukan, jika tidak akan ada beberapa dampak yang timbul seperti: terjadi peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, thrombosis, involusi yang tidak baik, aliran darah tersumbat dan peningkatan intensitas nyeri. Mobilisasi dini yang tidak dilakukan oleh pasien post sectio caesarea mengakibatkan karawat inap dengan waktu yang lebih lama, yaitu lebih dari empat hari dan proses penyembuhan luka menjadi lambat. Dampak lain yang di akibatkan oleh keterlambatan mobilisasi dini adalah terjadinya infeksi (Pujiwati, 2023).

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan yang berguna untuk membantu penyembuhan luka pada ibu post sectio caesarea. Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan kembali aktivitas sehari-hari secara normal. Keterlambatan mobilisasi ini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca sectio caesarea menjadi terlambat (Rottie, 2019).

Mobilisasi dini memiliki banyak manfaat untuk ibu post sectio caesarea akan tetapi banyak ibu yang takut melakukannya, salah satu faktor yang membuat ibu tidak mau melakukan mobilisasi dini yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis seperti rasa takut berlebihan akan nyeri membuat ibu lebih memilih untuk tidak bergerak daripada harus mengalami nyeri. Rasa takut bergerak karena nyeri juga membuat ibu menjadi tidak mampu melakukan aktivitas yang baik, terutama menyusui bayinya maupun merawat bayinya sendiri. Selain itu, rasa takut untuk bergerak ini akan berdampak pada peningkatan suhu tubuh akibat involusi uterus yang kurang baik, sehingga menyebabkan endapan darah yang tidak keluar dapat memicu infeksi (Sylvia, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Rottie (2019) dengan judul Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea di irina d bawah RSUP Prof DR. R. D.

Kandou Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ada pengaruh antara mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea, hasil penelitian yaitu nilai $p = 0,007$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2024, di dapatkan bahwa sebanyak 152 ibu yang melakukan sc pada bulan Desember 2023, adapun tindakan sc dilakukan karena ibu mengalami beberapa masalah seperti ketuban pecah dini, tidak ada kontraksi, ibu memiliki riwayat sc pada persalinan sebelumnya serta masalah lainnya. Peneliti juga melakukan wawancara pada 3 orang ibu post sc di ruang nifas flamboyan diketahui bahwa ibu melakukan mobilisasi dini seperti bergerak pelan miring kiri dan miring kanan setelah 6 jam post sc, ibu masih merasa takut untuk bangun dan duduk karena luka sc masih dirasa sakit serta kram, diketahui juga pada 6 jam post sc ibu tidak memberikan ASI pada anaknya karena takut apabila banyak bergerak dapat menimbulkan rasa sakit pada luka sc akibatnya bayi baru lahir hanya diberikan susu formula. Salah satu dampak ibu tidak melakukan mobilisasi dini yaitu bayi baru lahir yang seharusnya di berikan ASI dan mendapatkan ASI eksklusif akan tetapi itu tidak di berikan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan hasil studi pendahuluan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada ibu post partum sectio caesare di ruang nifas RSUD M.M Dunda Limboto". Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada ibu *post partum sectio caesare* di ruang nifas RSUD M.M Dunda Limboto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang digunakan ialah *experimental design (two group pre-test post-test design)*, jenis penelitian ini dilakukan dengan cara membagi dua kelompok sampel yaitu 1 kelompok sampel diberikan perlakuan dan 1 kelompok tidak diberikan perlakuan adapun perlakuan atau intervensi yang diberikan yaitu cara melakukan mobilisasi dini, sebelum diberikan treatment/perlakuan, variabel dependen diobservasi/diukur terlebih dahulu penyembuhan luka SC (*pre-test*) setelah itu dilakukan treatment/perlakuan dengan menggunakan instrument berupa sop, lembar observasi dilakukan pengukuran/observasi (*post-test*) kembali pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol peneliti hanya memberikan edukasi terkait penyembuhan luka SC. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien post sc sebanyak 14 orang yang terbagi atas 7 orang kelompok intervensi dan 7 orang kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *quota sampling*. Pengambilan

sampel dilakukan dengan cara menentukan kriteria yaitu bersedia menjadi responden, pasien post sc di ruang nifas, pasien yang kooperatif diajak komunikasi dan pasien post sc 6 jam. Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi penyembuhan luka sc dan SOP mobilisasi dini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan lembar observasi untuk menilai keadaan luka atau penyembuhan luka SC (*pre-dan post test*). Analisis data dilakukan dengan uji *wilcoxon*, dengan derajat kemaknaan α sebesar 5% ($p < 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka *Post Sc Pretest* Kelompok Intervensi

Penyembuhan luka <i>post sc pretest</i> kelompok intervensi	Frekuensi	Presentase
Penyembuhan luka baik	2	28.6
Penyembuhan kurang baik	5	71.4
Total	7	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post sc* pada kelompok intervensi sebelum diberikan mobilisasi dini di ruang nifas RSUD M.M Dunda Limboto yang terbanyak yaitu penyembuhan luka kurang baik sebanyak 5 orang dengan presentase 71,4% sedangkan penyembuhan luka baik sebanyak 2 orang dengan presentase 28,6%.

Tabel 2. Distribusi Penyembuhan Luka *Post Sc Posttest* Kelompok Intervensi

Penyembuhan luka <i>post sc posttest</i> kelompok intervensi	Frekuensi	Presentase
Penyembuhan luka baik	7	100
Penyembuhan kurang baik	0	0
Total	7	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post sc* pada kelompok intervensi sesudah diberikan mobilisasi dini di ruang nifas RSUD M.M Dunda Limboto mayoritas penyembuhan luka baik sebanyak 7 orang dengan presentase 100%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka *Post Sc Pretest* Kelompok Kontrol

Penyembuhan luka <i>post sc pretest</i> kelompok kontrol	Frekuensi	Presentase
Penyembuhan luka baik	2	28.6
Penyembuhan kurang baik	5	71.4
Total	7	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post sc* pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi berupa informasi penyembuhan luka *post sc* di ruang nifas yang terbanyak yaitu penyembuhan luka kurang baik sebanyak 5 orang dengan presentase 71,4% sedangkan penyembuhan luka baik sebanyak 2 orang dengan presentase 28,6%.

Tabel 4. Distribusi Penyembuhan Luka *Post Sc Posttest* Kelompok Kontrol

Penyembuhan luka <i>post sc posttest</i> kelompok kontrol	Frekuensi	Presentase
Penyembuhan luka baik	3	42.9
Penyembuhan kurang baik	4	57.1
Total	7	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post sc* pada kelompok kontrol sesudah diberikan edukasi berupa informasi penyembuhan luka *post sc* di ruang nifas yang terbanyak yaitu penyembuhan luka kurang baik sebanyak 4 orang dengan presentase 57,1% sedangkan penyembuhan luka baik sebanyak 3 orang dengan presentase 42,9%.

alisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Pada Ibu *Post Partum Sectio Caesare*

Penyembuhan Luka	N	Mean	Std.Deviation	P-value
Post_Test Kompres Hangat Jahe	10	5.160	1.3648	0.019
Post_Test Kompres Hangat Serai	10	3.900	0.7364	0.022

Sumber : Data Primer 2024

Hasil uji statistik diatas diketahui bahwa nilai N merupakan jumlah subjek atau sampel yaitu 7 responden dengan post sc, nilai mean atau rata-rata sebelum yaitu 1,71 dan sesudah 1,00, nilai standar deviasi atau sebaran data sebelum dan sesudah yaitu 0,488. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikan atau nilai PValue yaitu 0,025 yang berarti $0,025 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya terdapat mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada ibu hamil *post partum sectio caesare* di ruang nifas RSUD M.M Dunda Limboto.

Hasil Analisis Kelompok Intervensi Sebelum Diberikan Mobilisasi Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post sc* pada kelompok intervensi sebelum diberikan mobilisasi dini di ruang nifas RSUD M.M Dunda Limboto yang terbanyak yaitu penyembuhan luka kurang baik sebanyak 5 orang dengan presentase 71,4% sedangkan penyembuhan luka baik sebanyak 2 orang dengan presentase 28,6%. Pada kelompok intervensi *pretest* yang di observasi oleh peneliti yaitu keadaan luka *post sc*, observasi dilakukan dengan menilai langsung keadaan ibu, mendengar keluhan ibu. Berdasarkan dari hasil observasi kemudian peneliti memberikan penilaian di lembar observasi, 6 jam *post sc* sebagian besar ibu mengeluh nyeri di area luka sc, luka terasa tidak nyaman.

Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan sebelum pemberian mobilisasi dini terdapat 5 ibu dengan penyembuhan luka kurang baik, adapun proses penyembuhan luka setelah 6 *post sc* penilaian dilakukan berdasarkan dengan hasil observasi pada ibu dimana ibu sering mengeluh sakit area luka sc, ibu merasa takut untuk bergerak, setiap bergerak akan meringis sakit, merasa tidak nyaman sehingga penilaian luka masuk kategori penyembuhan kurang baik. Sedangkan 2 ibu dengan penyembuhan luka baik apabila dilihat dari hasil observasi ibu terlihat tenang, ibu mau melakukan pergerakan kecil seperti mengerakan sebagian anggota tubuh meskipun terasa sakit ibu tidak mengeluhkannya artinya luka sc yang sakit dapat ditahan oleh ibu meskipun membutuhkan usaha untuk menahannya seperti terlihat dari raut wajah ibu.

Hasil observasi didapatkan bahwa sebagian besar ibu dengan 6 jam *post sc* takut bergerak hal ini karena nyeri akan timbul apabila ibu merasa banyak bergerak selain itu ibu merasa sulit bergerak karena terasa kaku seluruh tubuh. Menurut Sylvia (2023) rasa takut bergerak karena nyeri juga membuat ibu menjadi tidak mampu melakukan aktivitas yang baik, terutama menyusui bayinya maupun merawat bayinya sendiri. Selain itu juga akan berdampak pada peningkatan suhu tubuh akibat involusi uterus yang kurang baik,

menyebabkan endapan yang darah tidak keluar serta dapat memicu infeksi. Proses rehabilitasi pasien tertunda, hospitalisasi pasien menjadi lebih lama, tingkat komplikasi yang tinggi dan membutuhkan biaya lebih banyak.

Melahirkan secara *sectio caesarea* menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Kebanyakan ibu pasca salin dengan *sectio caesarea* merasa khawatir kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dilakukan operasi, juga dikarenakan rasa nyeri yang dirasakan ibu setelah efek anastesi hilang (Rottie, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti (2023) bahwa proses penyembuhan luka operasi mayoritas kurang baik sebanyak 33 orang (70,2%) dan minoritas baik sebanyak 14 orang (29,8%). Hal ini dapat disebabkan oleh terjadinya hematoma pada luka *post section caesarea*. Hematoma adalah adanya bekuan darah kering sehingga menyebabkan darah sulit diserap oleh tubuh dan mengganggu proses keringnya luka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa setelah menjani operasi sc ibu akan mengalami kram dan merasa kaku hal ini menjadi salah satu penyebab ibu enggan untuk bergerak selain itu rasa takut dengan nyeri yang timbul menjadi penyebab utama ketakutan ibu ketika bergerak.

Hasil Analisis Kelompok Intervensi Sesudah Pemberian Mobilisasi Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post sc* pada kelompok intervensi sesudah diberikan mobilisasi dini di ruang nifas RSUD M.M Dunda Limboto mayoritas penyembuhan luka baik sebanyak 7 orang dengan presentase 100%. Setelah pemberian intervensi selama 3 hari dengan empat kali pertemuan diketahui bahwa telah terjadi proses penyembuhan luka sc antara sebelum dan sesudah intervensi.

Pada pemberian mobilisasi dini, untuk yang 6 jam pertama dilakukan pada 7 orang ibu, sebagian besar pasien dapat melakukan langkah-langkah sesuai dengan anjuran dari peneliti dan di dampingi oleh peneliti saat melakukan tindakan tersebut.

Pada pertemuan kedua ini, ibu dapat melakukan langkah ini yaitu miring kiri dan miring kanan namun terdapat beberapa ibu yang merasa takut dengan nyeri pada luka sc langkah ini hanya dilakukan 1x saja seperti ibu yang sudah melakukan miring kiri sudah tidak mau lagi melakukan miring kanan atau ibu yang sudah melakukan miring kanan tidak mau lagi melakukan miring kiri.

Pada pertemuan ketiga ini, ibu dapat melakukan langkah-langkah diatas dengan dampingan dari peneliti, sedangkan pada saat berdiri ibu dapat berdiri dengan mandiri

tetapi tidak lama. Tindakan ini dapat dilakukan oleh ibu meskipun sebagian ibu terlihat meringis karena merasa nyeri pada luka sc.

Setelah pemberian intervensi mobilisasi dini temukan bahwa seluruh ibu post sc yang berjumlah 7 orang, mengalami penyembuhan luka baik, dari hasil observasi luka sc di dapati bahwa luka sc pada ibu terlihat kering, tidak berbau atau bernanah, tidak berwarna merah.

Dari keterangan ibu bahwa ibu tidak mengalami sakit kepala atau panas, hal ini menunjukkan bahwa kondisi luka sc penyembuhannya baik atau tidak beresiko mengalami infeksi.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa mobilisasi dini dapat mempercepat penyembuhan luka sectio caesarea. Bedah sectio caesarea suatu tindakan pembedahan melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat. Nyeri yang dirasakan ibu post partum berasal dari luka yang terdapat di perut. Rasa nyeri yang masih terasa 2-3 hari setelah sectio caesarea umumnya membuat ibu enggan menggerakkan badannya, hal inilah yang menyebabkan mobilisasi dini ibu kurang baik. Kebanyakan ibu post section caesarea tidak melakukan mobilisasi dini dengan alasan nyeri pada luka jahitan (Sumaryanti dan Purwaningsih, 2018).

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) menunjukkan bahwa mobilisasi yang telah dilaksanakan dengan baik dapat membantu mempertahankan, membangun kekuatan otot, mempertahankan fungsi sendi, mencegah deformitas dan menstimulasi sirkulasi serta mengembangkan ketahanan. Mobilisasi akan meningkatkan metabolisme sehingga meningkatkan oksigenasi ke sel yang akan membantu proses penyembuhan luka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti (2023) menunjukkan bahwa dari 47 responden menunjukkan tidak melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* yang penyembuhan luka operasi kurang baik sebanyak 27 orang (100%) dan responden melakukan mobilisasi dini yang kurang baik penyembuhan luka operasi sebanyak 6 orang (30,0%). Kemudian tidak melakukan mobilisasi dini yang baik penyembuhan luka operasi sebanyak tidak ada dan responden melakukann mobilisasi dini yang baik penyembuhan luka operasi sebanyak sebanyak 14 orang (20,0%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi mobilisasi menjadi salah satu faktor utama yang mendukung proses penyembuhan luka pada ibu post operasi SC dan mencegah komplikasi post operasi. Banyak keuntungan yang dapat diraih dari latihan mobilisasi dini di tempat tidur dan berjalan pada periode dini post operasi, mobilisasi dini sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi terjadinya infeksi.

Hasil Analisis Kelompok Kontrol Sebelum Pemberian Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post sc* pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi berupa informasi penyembuhan luka *post sc* di ruang nifas yang terbanyak yaitu penyembuhan luka kurang baik sebanyak 5 orang dengan presentase 71,4% sedangkan penyembuhan luka baik sebanyak 2 orang dengan presentase 28,6%.

Pada kelompok kontrol ini peneliti tidak memberikan intervensi apapun namun peneliti memberikan edukasi berupa informasi pada ibu agar melakukan tindakan penyembuhan luka *sc* seperti melakukan mobilisasi dini akan tetapi peneliti tidak mempraktekan langsung pada ibu, peneliti hanya memberikan informasi bahwa yang mana luka *sc* akan segera pulih apabila ibu rajin melakukan mobilisasi dini seperti miring kiri atau miring kanan setelah 6-24 jam *post sc* edukasi ini diberikan pada hari pertama yaitu 6 *post sc*, kemudian pada hari kedua peneliti memberikan informasi apabila ibu sudah amampu miring kiri dan kanan setelah 24 jam ibu sudah bisa bangun dan duduk di tempat tidur atau turun dari bed secara pelan-pelan dan berdiri di samping tempat tidur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2020) menunjukkan bahwa penyembuhan luka lebih cepat apabila ibu melaksanakan mobilisasi ditemukan bahwa mobilisasi sudah dapat dilakukan 6 jam setelah pembedahan, dilakukan setelah pasien sadar atau anggota gerak tubuh sudah dapat digerakkan kembali setelah dilakukan pembiusan regional sehingga sangat penting untuk memberikan informasi terkait mobilisasi pada ibu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa ibu dengan persalinan *sc* memiliki resiko mengalami infeksi pada area luka *sc* apabila luka tidak segera sembuh, banyak cara yang dapat dilakukan oleh ibu agar penyembuhan luka *sc* lebih cepat salah satunya dengan memberi ibu informasi agar mau melakukan mobilisasi secara mandiri.

Hasil Analisis Kelompok Kontrol Sesudah Pemberian Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post sc* pada kelompok kontrol sesudah diberikan edukasi berupa informasi penyembuhan luka *post sc* di ruang nifas yang terbanyak yaitu penyembuhan luka kurang baik sebanyak 4 orang dengan presentase 57,1% sedangkan penyembuhan luka baik sebanyak 3 orang dengan presentase 42,9%. Setelah peneliti memberikan edukasi berupa informasi terkait dengan penyembuhan luka di hari pertama dan kedua pertemuan kemudian pada hari ketiga peneliti melakukan observasi kembali luka *sc*, terlebih dahulu peneliti bertanya keluhan pada ibu diketahui

bahwa masih terdapat ibu yang mengatakan nyeri luka sc apabila bergerak, masih takut untuk bergerak bebas, seperti berjalan sendiri.

Pada kelompok kontrol peneliti hanya memberika edukasi berupa informasi terkait dengan penyembuhan luka sc, salah satu tindakan yang dapat ibu lakukan sendiri yang dengan berusaha melakukan mobilisasi dini. Menurut Faizal (2023) penyembuhan luka merupakan salah satu proses fisiologis dari sel dan jaringan yang melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel. Penyembuhan luka bersifat primer terjadi pada luka pasca operasi, penyembuhan luka akan berjalan cepat apabila tidak terdapat benda asing atau infeksi pada luka. Didalam penyembuhan ini kulit akan merapat dan saling berdekatan sehingga mempunyai resiko infeksi yang rendah. Sebaliknya pada penyembuhan luka sekunder penyembuhan luka akan lama hal ini disebabkan karena adanya benda asing atau infeksi didalam luka. Infeksi biasanya terjadi 3 sampai 6 hari setelah pembedahan dan dapat menyebabkan kehilangan fungsi jaringan secara permanen.

Penelitian yang dilakukan oleh Eriyani (2018) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea*. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa responden yang tidak melakukan mobilisasi dini mengalami penyembuhan luka yang kurang baik sebanyak 60%. Mobilisasi dini juga mencegah terjadinya kekakuan otot dan sendi, dapat mengurangi nyeri dan dapat memperlancar peredaran darah ke bagian yang mengalami luka.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwa proses penyembuhan luka lebih cepat pada responden yang diberikan intervensi mobilisasi dini, pemberian edukasi berupa informasi tidak semua ibu melakukan sehingga dapat dikatakan tidak efektif hal ini karena ketakutan ibu pada luka sc apabila tidak di dampingi oleh petugas maka ibu tidak akan melakukannya.

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Pada Ibu *Post Partum Sectio Caesare* Di Ruang Nifas RSUD M.M Dunda Limboto

Hasil uji statistik diatas diketahui bahwa nilai N merupakan jumlah subjek atau sampel yaitu 7 responden dengan post sc, nilai mean atau rata-rata sebelum yaitu 1,71 dan sesudah 1,00, nilai standar deviasi atau sebaran data sebelum dan sesudah yaitu 0,488. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan atau nilai PValue yaitu 0,025 yang berarti $0,025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya terdapat mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada ibu hamil post partum sectio caesare di ruang nifas RSUD M.M Dunda Limboto.

Hasil penelitian diketahui bahwa keadaan luka sc sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini yaitu ibu dengan penyembuhan luka kurang baik sebanyak 5 orang sedangkan penyembuhan luka baik sebanyak 2 orang. Setelah diberikan intervensi mobilisasi dini diketahui bahwa mayoritas penyembuhan luka baik sebanyak 7 orang.

Penyembuhan luka pada pasien operasi sectio caesarea membutuhkan keadaan peredaran darah yang baik guna pertumbuhan atau perbaikan sel. Mobilisasi akan memperlancar sirkulasi darah dan segera mungkin mengalami pemulihan atau penyembuhan. Kemandirian melakukan mobilisasi dini penting dilakukan, jika tidak akan ada beberapa dampak yang timbul seperti: terjadi peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, thrombosis, involusi yang tidak baik, aliran darah tersumbat dan peningkatan intensitas nyeri. Mobilisasi dini yang tidak dilakukan oleh pasien post sectio caesarea mengakibatkan karawat inap dengan waktu yang lebih lama, yaitu lebih dari empat hari dan proses penyembuhan luka menjadi lambat. Dampak lain yang di akibatkan oleh keterlambatan mobilisasi dini adalah terjadinya infeksi (Pujiwati, 2023).

Mobilisasi dini memiliki banyak manfaat untuk ibu post sectio caesarea akan tetapi banyak ibu yang takut melakukannya, salah satu faktor yang membuat ibu tidak mau melakukan mobilisasi dini yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis seperti rasa takut berlebihan akan nyeri membuat ibu lebih memilih untuk tidak bergerak daripada harus mengalami nyeri. Rasa takut bergerak karena nyeri juga membuat ibu menjadi tidak mampu melakukan aktivitas yang baik, terutama menyusui bayinya maupun merawat bayinya sendiri. Selain itu, rasa takut untuk bergerak ini akan berdampak pada peningkatan suhu tubuh akibat involusi uterus yang kurang baik, sehingga menyebabkan endapan darah yang tidak keluar dapat memicu infeksi (Sylvia, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Rottie (2019) dengan judul Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea di irina d bawah RSUP Prof DR. R. D. Kandou Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea, hasil penelitian yaitu nilai $p = 0,007$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa mobilisasi yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu pasien mempertahankan dan membangun kekuatan otot, mempertahankan fungsi sendi, mencegah deformitas, menstimulasi sirkulasi dan mengembangkan ketahanan. Sehingga pelaksanaan mobilisasi sangat dianjurkan bagi ibu post operasi SC karena dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Berdasarkan hasil

yang diperoleh bahwa masih ada ibu yang tidak melakukan mobilisasi, ini dikarenakan ibu masih merasa nyeri sehingga ibu takut dan menunda untuk melakukan mobilisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penyembuhan luka *post sc* pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi penyembuhan luka kurang baik sebanyak 5 orang. Sesudah diberikan edukasi penyembuhan luka kurang baik sebanyak 4 orang. Penyembuhan luka *post sc* pada kelompok intervensi sebelum diberikan mobilisasi dini penyembuhan luka kurang baik sebanyak 5 orang. Sesudah diberikan mobilisasi dini penyembuhan luka baik sebanyak 7 orang. Terdapat mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada ibu hamil *post partum sectio caesare* di ruang nifas RSUD M.M Dunda Limboto dengan nilai p-value $0,025 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Dengan Kondisi Emosi Ibu Setelah Melakukan Operasi Sc Dirumah Sakit Umum Cut Meutia Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Volume 1, Nomor 1.
- Arami. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hamparan Perak Kab. Deli Serdang. *Skripsi*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2020). *Prevalensi Persalinan SC di Provinsi Gorontalo*. Gorontalo.
- Faizal. (2020). Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*. JKSP Volume 3 Nomor 1.
- Pujiwati. (2023). Pengaruh Metode Eracs Terhadap Mobilisasi Pasien Post SectioCaesaria Di Rumah Sakit Umum Kartini Jakarta. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. Vol.2, No.5.
- Rachman. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rsud H. Boejasin Pelaihari. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*. Volume 8, Number 1.
- Rangkuti. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di RSUD Pandan. *Jurnal Education and development*. Vol.11 No.1.
- Rottie. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Irina D Bawah RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *Journal Of Community and Emergency*. Volume 7 Nomor 3.

- Sylvia. (2023). Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. Vol. 15, No. 1.
- Telaumbanua. (2020). Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin Dengan *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah Gunungsitoli. *Skripsi*.